

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan Kuantitatif digunakan dalam menganalisis penerimaan daerah Kota Malang yang bersumber dari Pajak Daerah yang mana tipe penelitian ini merupakan timeseries, Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis sifatnya deskriptif analitik terhadap Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (time series), dimana data dikumpulkan dihitung berdasarkan data 6 tahun terakhir (Tahun 2013 sampai 2018).

#### **3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih Kota Malang sebagai objek dan lokasi penelitian dengan menetapkan psjsk daerah yang diperoleh dari Badan Pelayanan Pajak Daerah (BP2D) Kota Malang.

##### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang ada di Badan Pelayanan Pajak

Daerah (BP2D) Kota Malang. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari beberapa sumber. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini catatan yang dimaksud adalah laporan pajak daerah dan pendapatan daerah kota malang tahun 2013-2018.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

Penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah :

#### **3.2.1 Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2011:61). Variabel bebas dalam penelitiannya adalah pajak daerah (X).

#### **3.2.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugono, 2011:59). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak daerah, dan pendapatan asli daerah tahun 2013 dan 2018. Dan data tersebut telah di audit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan pajak daerah dan PAD dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.5 Prosedur Analisis**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Agar model persamaan diatas dapat digunakan dan memberikan hasil yang representatif (BLUE – *Best Linier Unbiased Estimation*) , menurut Gujarati (2006:176) maka persamaan diatas harus memenuhi asumsi dasar, yaitu tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolinieritas.

#### **1. Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan, sehingga merupakan suatu gejala dimana variabel pengganggu (epilon) mempunyai pengaruh yang berbeda antar pengamatan satu dengan lainnya. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibatnya adanya gejala Heteroskedastisitas maka estimator kurang dapat diandalkan atau kurang akurat. Menurut Santoso (2010:210) dasar pengambil

keputusan ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Jika pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## 2. Autokorelasi

Gujarati (2006:201) mendefinisikan Autokorelasi sebagai korelasi antara serangkaian observasi atau sampel yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

## 3. Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati (2006:157) adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Dimana : VIF : *Variance Inflation Faktor*

$IR^2$  : koefisien determinasi

Dalam menyatakan tingkat pembengkakan varians. Bila nilai VIF lebih besar dari sepuluh berarti terdapat multikolinearitas pada persamaan linear. Deteksi adanya multikolinearitas :

- a) Besaran VIF (*Variance Inflating Factor*) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai VIF di sekitar angka 1, mempunyai angka tolerance mendekati angka 1.
- b) Besaran kolerasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah besaran koefisien korelasi antar variabel harus lemah atau dibawah angka 0,5. Tetapi ini deteksi kasar, kadang korelasi antar variabel independent lemah tetapi terdapat multikol.

Setelah model bersifat BLUE maka untuk mencapai tujuan penelitian dan hipotesis 1 perlu dilakukan test Statistik yang meliputi F-test, T-test .

#### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2009:65).

Sedangkan yang digunakan adalah uji statistik, digunakan untuk menguji normalitas residual. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan hipotesis,  $H_0$  data residual berdistribusi normal dan  $H_A$  data residual berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2 Uji Regresi Sederhana

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011) persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dalam hal ini :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pajak Daerah

E = Error

### 3.5.3 Uji T

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing Uji Hipotesis masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas apakah

mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu retribusi parkir untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel terikat (Y), yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi  $t$  dibawah 0,05, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan.

2) Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.